

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini permasalahan kemunduran nilai karakter pada masyarakat, terutama generasi penerus bangsa usia sekolah semakin tampak. Kemunduran karakter dapat menjadi titik mula terjadinya berbagai tindak pelanggaran hukum yang dilakukan generasi penerus bangsa. Menurut data yang dilansir dari KPAI, tercatat ada 123 kasus anak yang berhadapan dengan hukum atau ABH hingga bulan Agustus 2020. Jenis kriminalitas terbanyak ada pada kasus kekerasan fisik yaitu sebanyak 30 kasus dan 28 kasus terhadap kekerasan seksual. Selain itu, kasus kecelakaan lalu lintas dan pencurian yang dilakukan anak menyusul dengan masing- masing 13 dan 12 kasus (Jayani, 2020).

Kemunduran karakter ditemukan pula dari berkurangnya rasa nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Pemandangan terlihat dengan banyaknya generasi muda yang menyukai kebudayaan dari luar negeri daripada kebudayaan negaranya sendiri (tidak bangga dengan budaya lokal), lebih memilih menggunakan produk dari luar negeri dibandingkan produk lokal, dan terjadi pengimplementasian nilai kebudayaan tersebut dalam keseharian, yang mana sebagian kurang sesuai dengan nilai kepribadian bangsa yang pada akhirnya akan melahirkan karakter individualis, rasa gotong royong mulai berkurang, lenyapnya musyawarah mufakat, berkurangnya rasa toleransi dan acuh tak acuh terhadap bangsanya sendiri (Irmania, Trisiana, & Salsabila, 2021).

Tak dipungkiri perkembangan globalisasi menjadi salah satu penyebab lahirnya penyimpangan karakter penerus bangsa. Perkembangan globalisasi yang tidak disertai dengan *filter* yang kuat akan menjadikan generasi penerus bangsa tunduk sepenuhnya kepada teknologi dan berujung pada istilah “*Dikendalikan teknologi bukan mengendalikan teknologi*.” perkembangan globalisasi mengakibatkan batas antar negara menjadi kabur. Berbagai macam kebudayaan dapat bersatu padu karena interaksi yang semakin intens dari adanya globalisasi.

Sebagai sebuah negara pun, Indonesia tidak bisa begitu saja melepaskan diri dari pengaruh globalisasi. Berbagai paham dari seluruh dunia mulai memasuki kehidupan berbangsa dan bernegara. Gencarnya pemakaian sosial media seperti *Instagram, Facebook, Whatsapp, Youtube, Tik Tok* dan sebagainya memudahkan berbagai paham disebarkan dan diinternalisasi langsung maupun tidak langsung oleh generasi penerus bangsa. Generasi emas bangsa Indonesia yang seharusnya menjadi penerus perjuangan bangsa menjadi terlena dan dibudakan oleh perkembangan globalisasi. Akibatnya nilai luhur bangsa Indonesia yang menjadi kepribadian dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia mulai luntur dan dilupakan.

Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan maka yang akan terjadi adalah generasi muda akan melupakan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Generasi muda akan lebih menyukai budaya negara lain dan akan mengimplementasikan nilai-nilai bangsa lain yang pada dasarnya kurang sesuai dengan nilai luhur bangsa Indonesia, sehingga yang terjadi adalah tindak

pelanggaran terhadap peraturan dan norma yang berlaku dimasyarakat, yang pada dasarnya jauh dari cita-cita *good and smart citizenship* yang diharapkan.

Pendidikan merupakan sarana dalam mewujudkan perubahan kualitas manusia menuju lebih baik dimana pendidikan memiliki tujuan penting untuk “memanusiakan manusia”. Pendidikan melalui lembaga formal menjadi jalan kedua setelah pendidikan dirumah dalam membentuk, mengarahkan serta mengembakan potensi manusia. fokus pendidikan di arahkan pada penciptaan kepribadian yang terdepan dengan memfokuskan pada proses penyempurnaan logika, hati, akhlak dan keimanan (Hermino, 2014).

Sebagai tindak lanjut dari upaya mewujudkan fungsi pendidikan tersebut salah satu program yang dihadirkan ialah pendidikan karakter. Lebih lanjut makna pendidikan karakter dapat dikatakan lebih dalam dari pendidikan moral. Pendidikan karakter sejatinya bukan hanya mengajarkan sesuatu yang baik dan kurang baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter dikaitkan dengan pembiasaan hal baik dalam berkehidupan harapannya dimiliki pemahaman, rasa sadar serta rasa peduli terhadap penerapan nilai- nilai baik dalam kehidupan sehari- hari oleh peserta didik.

Selanjutnya, pendidikan karakter memerlukan pembaharuan ke level yang lebih tinggi yaitu dengan adanya penguatan, demi mengoptimalkan fungsinya yaitu mewujudkan karakter bangsa yang baik dan cerdas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kekuasaan lebih untuk menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter dimana salah satunya adalah karakter cinta tanah air yang belakangan ini mulai merosot di kalangan generasi muda pada masa perkembangan globalisasi yang begitu pesat.

Cinta tanah air tidak hanya menggambarkan kepemilikan tetapi juga memiliki makna mengangkat harkat martabat bangsa Indonesia dalam ajang kompetisi global (Naim, 2012). Selain itu, melalui karakter cinta tanah air maka seseorang akan melakukan segalanya untuk kepentingan bangsa diantaranya adalah menjalankan kewajiban sebagai warga negara dengan menaati peraturan atau hukum yang berlaku dan mengenal serta melestarikan budaya bangsa Indonesia. Sehingga penanaman nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik diharapkan dapat meminimalisir tindakan menyimpang dari adanya perkembangan teknologi dan tindak penyimpangan lainnya yang tidak sesuai norma dan peraturan di masyarakat. Kemudian usaha membentuk warga negara yang baik dan cerdas atau istilah lain dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *good and smart citizenship* sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan.

Sekolah dirasa memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang cukup tinggi dalam internalisasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan perangkat pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga karakter yang dicita-citakan bangsa dapat diwujudkan.

SMK Negeri 16 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter terkhusus terhadap karakter cinta tanah air pada peserta didiknya untuk membangun karakter mulia dan menjawab berbagai permasalahan yang muncul pada era massifnya perkembangan globalisasi. Menurut observasi yang dilakukan, SMK Negeri 16 Jakarta sebagai sekolah dengan peserta didik yang berasal dari berbagai kepribadian dan latar belakang tentu memiliki tindak pelanggaran yang pernah dilakukan oleh peserta didik seperti membawa

kendaraan bermotor ke sekolah dan tidak masuk kelas. Selain itu peserta didik sebagai generasi muda Indonesia di era globalisasi tentu mulai terpengaruhi dengan masuknya berbagai paham dan kebudayaan dari negara lain.

Hal ini menjadi isyarat pentingnya memfokuskan penguatan pendidikan karakter terkhusus karakter cinta tanah air. Kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air yang dilakukan oleh SMK Negeri 16 Jakarta terbagi kedalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air yang diusung SMK Negeri 16 Jakarta beragam dan menarik. Dengan menimbang hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mencoba meneliti secara eksplisit kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dan kaitannya dalam membentuk *good and smart citizenship* di SMK Negeri 16 Jakarta.

## **B. Masalah Penelitian**

Perkembangan globalisasi secara tidak sadar sudah mulai berpengaruh hampir ke seluruh bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, bidang pertahanan dan keamanan, bidang politik serta bidang sosial budaya. Perkembangan globalisasi ini tentu mendatangkan dampak positif dan juga dampak negatif di lain sisi. Perkembangan globalisasi yang dapat dikelola dengan baik akan melahirkan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia, namun jika perkembangan globalisasi ini tidak diikuti dengan sikap selektif atau *filter* maka yang didapatkan lebih banyak dampak negatifnya.

Mudahnya mengakses internet dan penggunaan media sosial yang relatif tinggi menjadikan berbagai informasi bisa sangat mudah dikirim dan diterima oleh masyarakat khususnya generasi penerus bangsa yakni peserta didik. Belum matangnya dalam berpikir menyebabkan data atau informasi diterima tanpa adanya penyaringan dan disebar di internet yang pada dasarnya kurang relevan dengan nilai yang hidup di lingkungan masyarakat Indonesia.

Hal ini telah menggambarkan bahwa terjadi kemerosotan nilai karakter pada generasi penerus bangsa khususnya peserta didik. Menurut observasi yang dilakukan. Sebagai sebuah sekolah yang terdiri dari berbagai peserta didik dengan berbagai kepribadian dan latar belakang, SMK Negeri 16 Jakarta tentu memiliki tindak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Hal ini menjadi isyarat pentingnya memfokuskan penguatan pendidikan karakter salah satunya karakter cinta tanah air agar peserta didik dapat mempunyai cara berpikir, bersikap, dan berperilaku menunjukkan rasa setia, peduli, dan bangga terhadap seluruh bidang yang dimiliki negara baik bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. (Anderson & Ulfa, 2018). Karena jika dibiarkan maka penurunan mengenai moral dan identitas bangsa yang dewasa ini sedang terjadi akan membuat bangsa tidak memiliki karakteristik yang mencerminkan nilai dari butir-butir pancasila (Iyan & Dewi, 2021)

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus kepada kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dalam membentuk *good and smart citizenship* di lingkungan SMK Negeri 16 Jakarta.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan apa saja dalam penguatan pendidikan karakter cinta tanah air di SMK Negeri 16 Jakarta ?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dalam membentuk *good and smart citizenship* di SMK Negeri 16 Jakarta?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- i. Memperkaya wawasan pengetahuan ilmiah dalam ranah pendidikan di negara Indonesia terutama mengenai penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dalam membentuk *good and smart citizenship* di SMK Negeri 16 Jakarta.
- ii. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dalam membentuk *good and smart citizenship* di SMK Negeri 16 Jakarta.
- iii. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pembuatan kebijakan dan penyelenggaraan kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah

air dalam membentuk *good and smart citizenship* di SMK Negeri 16 Jakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### i. Bagi penulis

Mengembangkan wawasan pengetahuan serta menambah bahan referensi mengenai penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dalam membentuk *good and smart citizenship* di SMK Negeri 16 Jakarta.

### ii. Bagi sekolah

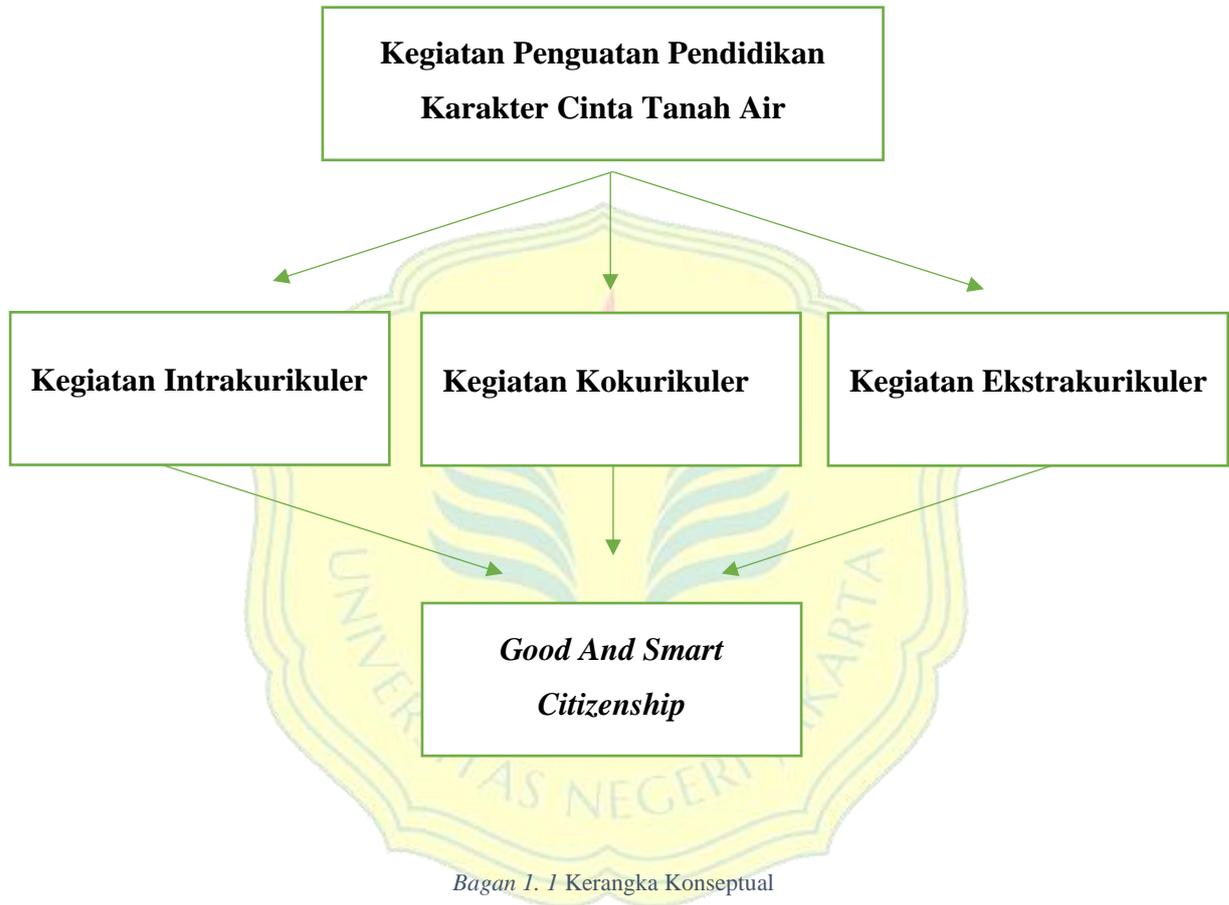
Sebagai tolak untuk untuk sekolah dalam mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air dan kaitannya terhadap pembentukan *good and smart citizenship* pada peserta didik.

## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai kerangka berpikir yang bisa menjabarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Kerangka konseptual perlu untuk dicantumkan apabila penelitian yang dilakukakn memuat lebih dari satu variabel.

Kerangka konseptual penelitian ini yaitu menganalisis kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air dilingkungan SMK Negeri 16 Jakarta kemudian kaitannya dalam membentuk *good and smart citizenship*.

Adapun kerangka koseptual penelitian ini dapat ditunjukkan dalam peta konsep di bawah ini:



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*